

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keanekaragaman hayati berupa tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional. Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman daripada obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih kecil daripada obat modern. Penggunaan obat tradisional di masyarakat masih sangat luas. Bahkan akhir-akhir ini pemerintah menggiatkan penggunaannya, baik melalui anjuran Organisasi Kesehatan Sedunia WHO (*World Health Organization*) maupun Departemen Kesehatan, sehingga diperlukan penelitian terutama mengenai efektifitas dan toksisitas penggunaan obat tradisional tersebut, sehingga dapat dipertanggung jawabkan<sup>(1)</sup>.

Salah satu tanaman obat tradisional adalah jambu mawar (*Syzygium jambosm* (L.) Alston). Bagian tanaman jambu mawar yang digunakan salah satunya adalah bagian daun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan daun jambu mawar mempunyai aktivitas antibakteri terhadap *Streptococcus mutans*. Di Burma, daun jambu mawar direbus dan digunakan sebagai obat sakit mata. Bubuk daun digunakan sebagai obat untuk cacar. Di Kamboja, daun jambu mawar digunakan untuk menurunkan panas dan sebagai anastesi. Di Indonesia dan China, jambu mawar digunakan sebagai stimulan dan obat untuk masalah pada gigi serta dapat memperlancar pencernaan<sup>(2)</sup>. Penelitian lain menyatakan daun jambu mawar memberikan efek antiinflamasi, diuretik, pengobatan rematik, penurun panas, dan pencernaan<sup>(3,4,5)</sup>.

Informasi penelitian belum banyak untuk mengevaluasi tingkat keamanannya sedangkan pengetahuan tentang potensi efek toksik yang ada dalam tumbuhan obat adalah penting untuk menjamin keamanan dalam penggunaannya. Oleh karena itu untuk menjamin keamanan penggunaan daun jambu mawar ini dalam pengobatan tradisional perlu dilakukan penelitian, salah satunya adalah uji toksisitas akut.

Uji toksisitas adalah suatu uji untuk mendeteksi efek toksik suatu zat pada sistem biologi dan untuk memperoleh data dosis respon yang khas dari sediaan uji. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk memberi informasi mengenai derajat bahaya sediaan uji tersebut bila terjadi pemaparan pada manusia, sehingga dapat ditentukan dosis penggunaannya demi keamanan manusia<sup>(6)</sup>. Uji toksisitas akut dirancang untuk menentukan *Lethal Dose* ( $LD_{50}$ ) suatu zat<sup>(7)</sup>. Penentuan  $LD_{50}$  yaitu dosis yang dapat mematikan 50% hewan uji<sup>(1)</sup>.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui toksisitas akut dari ekstrak etanol daun jambu mawar (*Syzygium jambos* (L.) Alston) pada mencit putih betina (*Swiss webster*) serta penentuan  $LD_{50}$ . Kegunaan dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran data sebagai dasar dalam menentukan dosis yang aman untuk menghindari terjadinya efek toksik pada penggunaan jambu mawar sebagai obat tradisional.